

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT KAMPUNG BABAH DUA KECAMATAN INDRA JAYA KABUPATEN ACEH JAYA TAHUN 2021

Ahadun Ihsan^{1*}, Farrah Fahdhienie², Vera Nazhira Arifin³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author: ahadunihsan2@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan masker merupakan bagian dari pencegahan dan pengendalian penyebaran COVID-19 yang memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen. Berdasarkan hasil survei Satgas Penanganan COVID-19 di Aceh penggunaan masker menurun sekitar 12% pada periode 1-7 Februari 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Kampung Babah Dua Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan desain cross sectional. Data yang digunakan merupakan data sekunder Primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat kampung Babah Dua sebanyak 829 orang dengan sampel sebanyak 89 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *primary sampling unit*. Analisis data dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian univariat diketahui proporsi responden yang berpengetahuan baik sebesar 97,75%, sikap yang positif sebanyak 98,88% dan kepatuhan menggunakan masker sebesar 75,28%. Analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan variabel pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan menggunakan masker diperoleh nilai $p = 0,412$ dan $p = 0,879$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tidak memiliki hubungan terhadap kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Kampung Babah Dua Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

Kata kunci : covid-19, kepatuhan, masker, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

The use of masks is part of the prevention and control of the spread of COVID-19 which requires good understanding and knowledge from all elements. Based on the results of a survey by the COVID-19 Handling Task Force in Aceh, the use of masks decreased by around 12% in the period 1-7 February 2021. The purpose of this study was to determine the relationship between public knowledge and attitudes towards compliance with using masks as an effort to prevent COVID-19 in Babah Dua Village, Indra Jaya District, Aceh Jaya Regency. This type of research is an analytical survey with a cross-sectional design. The data used are primary secondary data. The population in this study was the entire community of Babah Dua Village, totaling 829 people with a sample of 89 people. The sampling technique used primary sampling units. Data analysis using the chi square test. The results of the univariate study showed that the proportion of respondents with good knowledge was 97.75%, positive attitudes were 98.88% and compliance with using masks was 75.28%. Bivariate analysis showed that there was no relationship between knowledge and attitude variables towards compliance with using masks, obtained $p = 0.412$ and $p = 0.879$. The conclusion in this study is that knowledge and attitude have no relationship to compliance with using masks as an effort to prevent COVID-19 in Babah Dua Village, Indra Jaya District, Aceh Jaya Regency.

Keywords : attitude, compliance, covid-19, knowledge, masks

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2) (Kemenkes RI, 2020b). Virus dengan mahkota merah Corona virus disease 2019 pertama kali ditemukan dan langsung

menyebar luas pada akhir 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei Cina (Pakpahan dkk, 2021). Penyebaran Corona virus dimulai Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina . Jumlah kasus COVID-19 yang dilaporkan kepada WHO telah meningkat sejak laporan pertama COVID-19 pada bulan Desember 2019 dari kantor WHO di Cina (Listina dkk, 2020). Infeksi mulai menyebar dari pasar grosir makanan laut Huanan di Wuhan, Cina, sementara rute infeksi yang tepat dari kasus pertama masih belum jelas. Jumlah kasus yang dikonfirmasi di Cina tumbuh hingga pertengahan Februari 2020. Kemudian, jumlah kasus baru setiap hari di Cina mulai berkurang dari akhir Februari 2020 (Tempo, 2019).

Peningkatan kasus yang tiba- tiba di Tiongkok pada 17 Februari disebabkan oleh perubahan kriteria diagnostik COVID-19. Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (Case Fatality Rate/CFR 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 (Ahn *et al*, 2020). Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Presiden Republik Indonesia menyatakan status penyakit COVID-19 menjadi tahap Tanggap Darurat pada tanggal 17 Maret 2020. Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%). Indonesia sebanyak 155.412 kasus termasuk jumlah yang meninggal sebesar 6.759. Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan kasus COVID-19 terbanyak yaitu 34.103 kasus, sedangkan provinsi dengan jumlah kasus terendah adalah provinsi Nusa Tenggara Timur sejumlah 171 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Awal mula masuknya Coronavirus di Aceh terjadi pada tanggal 6 Juni 2020. Pada tanggal 19 Juni 2021 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi sebanyak 18.231 orang, kasus COVID-19 yang terkonfirmasi di Banda Aceh sebanyak 24 orang dan menempati urutan pertama terbanyak yang terkonfirmasi kasus COVID-19 (Dinas Kesehatan Aceh, 2021). Kepatuhan menggunakan masker merupakan kewajiban memakai masker bagi yang sakit maupun sehat yang telah direkomendasikan oleh WHO sebagai salah satu langkah pencegahan COVID-19. Hasil monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan oleh Tugas (Satgas) Penanganan Coronavirus Disease Nasional menunjukkan tingkat kepatuhan masyarakat menggunakan masker cenderung menurun di Aceh, sementara kasus COVID-19 yang terkonfirmasi terus bertambah (Dinas Kesehatan Aceh, 2021). Hasil monitoring periode 25-31 Januari 2021, tingkat kepatuhan menggunakan masker sekitar 82,5%. Sedangkan hasil monitoring periode 1-7 Februari tingkat kepatuhan menggunakan masker turun sekitar 12% sehingga menjadi 70,6% (Dinas Kesehatan Aceh, 2021).

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin serta memakai masker, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Lomboan dkk, 2020). Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Dirjen P2PL, 2020). Penggunaan masker merupakan bagian dari pencegahan dan pengendalian penyebaran COVID-19. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan COVID-19 yang tinggi belum tentu patuh saat menggunakan masker, sehingga perlu pemahaman setiap orang agar dapat menggunakan masker secara tepat dan benar sebagai upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 dengan pemakaian masker memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen masyarakat (Patimah, 2021).

Pengetahuan tentang pencegahan penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19 yang terlalu cepat. Pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu mengenai penyakit ini, memahami penyakit ini, dan cara pencegahannya (Sari dan Atiqoh,

2020). Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar dalam menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Suprayitno dkk, 2020). Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru yang akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan (Linawati dkk, 2021).

Jumlah infeksi yang terkonfirmasi telah meningkat setiap hari, tetapi tidak ada pengobatan yang pasti untuk COVID-19, walaupun beberapa obat potensial sedang dalam penyelidikan. Selama dua dekade terakhir, berjangkitnya coronavirus dan kemunculan kasus di seluruh dunia yang berselang mengingatkan bahwa coronavirus masih merupakan ancaman kesehatan global yang parah yang tidak bisa diabaikan (Syakurah dan Moudy, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kepatuhan penggunaan masker di Kampung Babah Dua Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah masyarakat Kampung Babah dua Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya sebanyak 829 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling* sebanyak 89 responden. Penelitian ini dilakukan di Kampung Babah Dua Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2022. Analisis data menggunakan uji deskriptif dan uji chi-square.

HASIL

Tabel 1. Analisis Univariat

No	Variabel	Frekuensi	Percentase
1	Pengetahuan		
	Baik	87	97,75
	Buruk	2	2,25
2	Sikap		
	Positif	88	98,88
	Negatif	1	1,12
3	Kepatuhan		
	Baik	86	96,63
	Buruk	3	3,37

Tabel 1 diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan menggunakan masker lebih banyak yang baik sebesar 97,75%, sikap positif dalam menggunakan masker sebesar 98,88%, dan kepatuhan menggunakan masker lebih banyak yang baik sebesar 96,63% di Kampung Babah Dua Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden yang baik dalam patuh menggunakan masker lebih banyak yang pengetahuan baik 100%. Sedangkan responden yang buruk dalam patuh menggunakan masker lebih banyak yang pengetahuan buruk sebesar 4,4%. Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p-value 0.412 menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan penggunaan masker di Kampung Babah Dua Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Berdasarkan tabel 2 bahwa responden yang baik dalam patuh menggunakan masker lebih banyak yang sikap negatif 100%. Sedangkan

responden yang buruk dalam patuh menggunakan masker lebih banyak yang sikap negatif sebesar 2,3%. Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p-value 0,879 menunjukkan tidak ada hubungan sikap masyarakat terhadap kepatuhan penggunaan masker di Kampung Babah Dua Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

Tabel 2. Analisa Bivariat

No	Variabel	Kepatuhan Menggunakan Masker				P Value	
		Baik		Buruk			
		f	%	f	%		
1	Pengetahuan						
	Baik	21	100,0	0	0	0,008	
	Buruk	65	95,6	3	4,4		
2	Sikap						
	Positif	86	97,7	2	2,3	0,879	
	Negatif	1	100,0	0	0		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat kepatuhan menggunakan masker di Kampung Babah Dua Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya yang patuh menggunakan masker dengan kategori baik sebanyak 24,72% dan kategori buruk sebanyak 75,28%. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat kampung Babah Dua memiliki perilaku yang patuh dalam menggunakan masker. Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19 (Lestari, 2019). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Purnamasari dan Raharyani, 2020). Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Heni, 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan yang dilakukan responden sebagian besar pada kategori cukup baik (43,2%). Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menjaga jarak saat di luar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer sebelum masuk rumah, toko/minimarket, atm dan fasilitas lainnya, taat menggunakan masker saat berpergian dan tidak bersentuhan atau salamandengan orang lain. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut (Mujiburrahman dkk, 2020). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Purnamasari dan Raharyani (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 95,8% masyarakat Wonosobo mempunyai perilaku yang baik, bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah,mencucitangan dengansabun atau hand sanitizer secarasinger, menghindari kerumunan dan menjaga *social* ataupun *physical distancing*.

Berdasarkan penelitian bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan menggunakan masker di Kampung Babah Dua Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya, yaitu kategori baik sebanyak 97,75% dan kategori buruk sebanyak 2,25%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden di kampung Babah Dua sangat tinggi mengenai kepatuhan menggunakan masker. Berdasarkan uji bivariat terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan covid-19

dengan nilai $p=0,010$. Beberapa penelitian terdahulu juga telah memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini walaupun definisi operasional variabel dan aspek lainnya tentang penelitian berbeda. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Purnamasari, (2020) menunjukkan hasil pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait Covid 19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan physical/social distancing menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid1 9 dengan p -value 0,047.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Ichsan, 2021). Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Agustini, 2017).

Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Menggunakan Masker

Berdasarkan data yang telah di analisis dapat diketahui bahwa proporsi pengetahuan responden baik terhadap prilaku kepatuhan menggunakan masker sebanyak 100% lebih tinggi dibandingkan dengan pengtahuan responden yang buru sebanyak 97%, sedangkan responden yang yang berpengalaman buruk terhadap tidak menggunakan masker sebanyak 3% Hasil uji statististik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan masker dengan nilai p -value 0,412 yang berarti lebih besar dibandingkan nilai alpa (0,05). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Silitonga dkk, 2021) berdasarkan penelitian menggambarkan bahwa pengetahuan baik dan tidak patuh sebanyak 10 responden masyarakat, sedangkan pengetahuan responden tidak baik dan patuh sebanyak 10 responden masyarakat. Dan untuk pengetahuan responden yang tidak baik dan tidak patuh sebanyak 6 responden masyarakat. sedangkan untuk pengetahuan tidak Berarti dari hasil yang sudah didapat dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker.

Hasil penelitian dari Suryaningrma dkk (2009), variabel pengetahuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan menggunakan masker. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang pencegahan COVID19. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya (Notoatmodjo, 2015). Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga. Berdasarkan hasil penelitian Yanti dkk (2020) distribusi pengetahuan masyarakat beserta distribusi kategori pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19, masyarakat Desa Sumerta Kelod dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik terkait pandemi COVID-19 yang ditunjukkan dengan mayoritas jawaban benar pada item-item pertanyaan yang diberikan terkait pandemi COVID-19. Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut, dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya (Hariadi dkk, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik

terkait *social distancing* dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 dengan prevalensi mencapai 99% (Yanti dkk., 2020). Selain itu, penelitian lain di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 83% responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan COVID-19 (Utami, Mose, & Martini, 2020). Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait COVID-19.

Hubungan Sikap terhadap Kepatuhan Menggunakan Masker

Berdasarkan analisis diketahui bahwa proporsi sikap responden yang positif terhadap kepatuhan menggunakan masker baik sebanyak 97%, sedangkan sikap responden yang negatif terhadap kepatuhan menggunakan masker sebanyak 100%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap terhadap kepatuhan penggunaan masker dengan nilai p-value 0,879 yang berarti lebih besar dibandingkan nilai alfa (0,05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Eka Sumawati, dkk (2021) berdasarkan analisis diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap mendukung penggunaan masker pada masa pandemi COVID-19 dengan 71 responden (74,7%). Pada penelitian juga didapatkan data responden yang kurang mendukung dengan 24 responden (25,3%). Hasil analisis bivariat antara sikap responden dan perilaku penggunaan masker responden yang mendukung penggunaan masker dengan perilaku patuh dalam penggunaan masker sejumlah 61 responden (64,2%) dimana jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden yang memiliki sikap mendukung penggunaan masker dengan perilaku tidak patuh dalam penggunaan masker yakni 10 responden (10,5%) dan didapatkan jumlah responden yang kurang mendukung penggunaan masker namun memiliki perilaku patuh dalam penggunaan masker sejumlah 14 responden (14,7%) serta jumlah responden yang kurang mendukung penggunaan masker dan memiliki perilaku tidak patuh dalam penggunaan masker sebesar 10 responden (10,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi-square maka didapatkan pvalue < 0,05 yakni 0,004 sehingga hal tersebut memberi arti jika terdapat hubungan bermakna antara sikap penggunaan masker pada masyarakat dengan perilaku penggunaan masker dalam upaya pencegahan COVID-19. Hasil analisis bivariat pada variabel sikap responden terhadap perilaku penggunaan masker dengan menggunakan uji Chi-square mendapatkan hasil p-value 0,004($P < 0,05$). Penelitian Suhartiningsih dkk (2021) yang mengungkapkan jika responden yang mempunyai sikap yang mendukung menggunakan masker akan patuh menggunakan masker 3,5 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap tidak mendukung. Sikap yang memiliki hasil statistika berhubungan dengan perilaku ini juga didukung dengan faktor lingkungan dari Kecamatan Gunung Putri sendiri dengan rutinnya melakukan operasi yustisi masker. Rutinnya operasi yustisi yang ada pada Kecamatan Gunung Putri diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tidak terdapatnya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku yang seharusnya terjadi sesuai teori pengetahuan, sikap dan perilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan dan sikap tidak memiliki hubungan terhadap kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Kampung Babah Dua Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Puskesmas dan Geuchik Kampung Babah Dua Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kepada masyarakat yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini. (2017). *Promosi Kesehatan*. Deepublish.
- Ahn. D. G. Shin. H. J. Kim M. H. Lee. S. Kim. H. S. Myoung. J. & Kim. S. J. (2020). Current status of epidemiology, diagnosis, therapeutics, and vaccines for novel coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Journal of Microbiology and Biotechnology*, 30(3), 313.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2021). *Profil Kesehatan Aceh 2021*. GERMAS.
- Hariadi. A. H. W. Yusriani. Y. & Sudirman. S. (2021). Pengetahuan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Wilayah kerja Puskesmas Bontonompo I Gowa: Public Knowledge in the Application of Health Protocols in the working area of the Bontonompo I Health Center Gowa. *Journal of Muslim Community Health*, 2(4), 117-124.
- Heni.A. (2020). *Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Patuh Pada Protokol Covid-19*.
- Ichsan. (2021). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Kemenkes RI. (2020a). *Pemerintah Perbarui Aturan Pelaksanaan Covid-19*.
- Kemenkes RI. (2020b). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kemenkes RI.
- Lestari. A. O. A. W. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat Kelurahan Pegiran. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 1-11.
- Linawati dkk. (2021). Pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan COVID-19 mahasiswa. In *Skripsi Ilmu Kesehatan*. Universitas Jakarta.
- Listina. O. Solikhati. D. I. K. & Fatmaw. I. S. (2020). Edukasi corona virus disease 19 (covid-19) melalui penyebaran poster kepada masyarakat kecamatan slawi kabupaten tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2), 10-10.
- Lomboan. M. V. Rumayar. A. A. & Mandagi. C. K. (2020). Gambaran persepsi masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di kelurahan talikuran utara kecamatan kawangkoan utara. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(4).
- Mujiburrahman. M. Riyadi. M. E. & Ningsih. M. U. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130-140.
- Notoatmodjo. (2015). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pakpahan. R. Sihombing. R. P. & Daulay. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Siatasan Kabupaten Simalungun Tahun 2021. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 4.
- Patimah.S. (2021). Penggunaan masker dan kepatuhan cuci tangan pada masa new normal COVID-19. *Healthy Papua-Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 4(1), 183-192.
- Purnamasari. I. & Raharyani. A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.
- Sari. D. P. & Atiqoh. N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
- Silitonga. E. Saragih. F. L. & Oktavia. Y. T. (2021). Sosialisasi Penerapan 3M Dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Abdimas*

- Mutiara*, 2(1), 120-127.
- Suhartiningsih. S. E. Nugrohowati. N. & Chairani. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Masker Dalam Usaha Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Putri. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 367-377.
- Suprayitno. E. Rahmawati. S. Ragayasa. A. & Pratama. M. Y. (2020). Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68-73.
- Syakurah. R. A. & Moudy. J. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346.
- Tempo. (2019). *Penyebarab Virus Corona*. <https://www.tempo.co/internasional/infeksi-pertama-virus-corona-diduga-terjadi-pada-17-november-643040>
- Yanti dkk. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485-490.